

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan pada penelitian ini adalah penelitian kuantitatif. Menurut Sugiyono (2024:8) metode kuantitatif merupakan pendekatan yang didasarkan pada filsafat positivisme. Sebagai metode ilmiah, ia memenuhi prinsip-prinsip ilmiah yang meliputi konkret, objektif, terukur, rasional, dan sistematis. Disebut kuantitatif karena data yang digunakan dalam penelitian berupa angka-angka dan analisis dilakukan dengan menggunakan statistik.

Penelitian kuantitatif ini menggunakan pendekatan asosiatif. Menurut Sugiyono (2024:37) penelitian asosiatif adalah jenis penelitian yang bertujuan untuk mengidentifikasi hubungan antara dua variabel atau lebih. Jika hubungan tersebut bersifat sebab-akibat, maka disebut sebagai hubungan kausal.

Dalam penelitian ini penulis menguji pengaruh antara variabel yang akan diteliti yaitu Kompensasi (X1), Lingkungan Kerja (X2) dan Pengembangan Karir (X3) terhadap *Turnover Intention* (Y).

B. Lokasi dan Waktu Penelitian

Lokasi penelitian diselenggarakan di CV. XYZ, sebuah perusahaan yang bergerak di bidang ritel hewan peliharaan (petshop) dengan skala menengah keatas yang berlokasi di Kota Bogor, Jawa Barat. Nama perusahaan disamarkan untuk menjaga kerahasiaan identitas sesuai permintaan pihak perusahaan. Adapun waktu penelitian dilaksanakan mulai bulan Maret hingga

Agustus 2025, yang meliputi kegiatan penyusunan instrumen penelitian, penyebaran kuesioner, pengumpulan data, serta pengolahan data penelitian.

C. Variabel Penelitian dan Pengukuran

Dalam penelitian, pemahaman dan pendefinisian operasional variabel sangat penting agar tujuan dapat dicapai secara sistematis. Bab ini membahas variabel independen dan dependen yang digunakan, serta metode pengukuran untuk setiap indikator guna mendukung analisis kuantitatif.

1. Variabel Penelitian

Variabel penelitian merujuk pada unsur atau faktor yang menjadi pusat perhatian dalam suatu penelitian. Variabel ini dapat berupa ciri, atribut, atau keadaan yang diukur atau diamati untuk memperoleh informasi yang relevan.

Menurut Sugiyono (2024:39) variabel penelitian adalah sifat, karakteristik, atau nilai dari objek, aktivitas, atau individu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan digunakan sebagai dasar untuk membuat kesimpulan. Berdasarkan rumusan hipotesis, maka variabel yang terdapat dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

a. Variabel Independen

Menurut Ratna dkk. (2021:37) variabel ini merupakan variabel yang memengaruhi variabel dependen, baik dengan efek positif maupun negatif. Variabel independen berfungsi untuk menjelaskan bagaimana suatu masalah dalam penelitian dapat diatasi. Variabel ini juga sering disebut sebagai variabel prediktor, eksogen, atau variabel bebas. Dalam penelitian ini yang menjadi variabel independen yaitu :

1. Kompensasi (X1)

Menurut Afandi (2018:191) Kompensai adalah pendapatan, baik dalam bentuk uang atau barang langsung ataupun tidak langsung, yang diterima karyawan sebagai imbalan atas kerja mereka untuk perusahaan.

Kompensasi memiliki peran krusial karena dapat menarik serta mempertahankan karyawan yang berkualitas, sekaligus meningkatkan motivasi dan performa mereka. Pemberian imbalan yang adil dan tepat dapat meningkatkan kepuasan kerja, menurunkan tingkat keluar masuk karyawan, dan mendorong perilaku positif yang sejalan dengan tujuan organisasi. Selain itu, kompensasi juga berfungsi sebagai bentuk apresiasi dan pengakuan atas kontribusi karyawan, yang pada akhirnya memperkuat hubungan antara karyawan dan perusahaan serta meningkatkan produktivitas secara keseluruhan.

2. Lingkungan Kerja (X2)

Lingkungan kerja merujuk pada segala aspek yang mempengaruhi suasana dan kondisi tempat di mana karyawan melakukan pekerjaannya. Lingkungan kerja dapat dibagi menjadi beberapa aspek, termasuk faktor fisik, sosial, dan budaya organisasi. Faktor-faktor ini sangat memengaruhi kinerja, kesejahteraan, dan kepuasan karyawan.

Menurut Sedarmayanti (2018:47), seluruh peralatan dan bahan yang ada di tempat kerja, metode kerja yang digunakan, dan aturan

kerja yang diterapkan baik secara individu maupun dalam kelompok adalah bagian dari lingkungan kerja.

3. Pengembangan Karir (X3)

Proses berkelanjutan yang dilakukan oleh individu dan organisasi untuk meningkatkan kemampuan, pengetahuan, dan pengalaman kerja untuk mencapai tujuan karir jangka panjang dikenal sebagai pengembangan karir. Proses ini termasuk perencanaan, pelatihan, pengembangan keterampilan, promosi jabatan, dan pembinaan, semua dengan tujuan membantu karyawan mencapai potensi terbaik mereka.

Menurut Afandi (2018:187-188) untuk maju dalam jalur karir yang dipilih seseorang, pengembangan karir biasanya didefinisikan sebagai konsep. Maju ke atas berarti mendapatkan gaji atau tanggung jawab yang lebih besar, status, prestise, dan kekuasaan yang lebih tinggi.

b. Variabel Dependen

Menurut Sugiyono (2024:39), variabel dependen kerap disebut sebagai variabel keluaran, kriteria, konsekuen, atau variabel terikat. Variabel ini merupakan variabel yang terpengaruh atau menjadi dampak dari adanya variabel independen.

Menurut Ratna dkk. (2021:37) variabel dependen, yang juga dikenal sebagai variabel terikat, endogen, atau konsekuen, merupakan variabel yang menjadi fokus utama peneliti dan menjadi pusat perhatian dalam suatu penelitian. Dalam penelitian ini, yang menjadi variabel dependen adalah :

1. *Turnover Intention* (Y)

Keinginan seorang karyawan untuk meninggalkan pekerjaannya, baik dengan pindah ke perusahaan lain maupun meninggalkan dunia kerja secara keseluruhan, dikenal sebagai *turnover intention* atau niat untuk mengundurkan diri. Ini menunjukkan sikap atau niat seorang karyawan sebelum mereka benar-benar memutuskan untuk mengundurkan diri.

Kartono (2017:44) menjelaskan *turnover intention* merujuk pada keinginan atau niat karyawan untuk meninggalkan organisasi atau perusahaan secara sukarela. Ini juga dapat diartikan sebagai kecenderungan karyawan untuk keluar dari tempat kerja mereka.

Tabel 8
Operasional Variabel Penelitian

Variabel	Definisi	Indikator	Kode Pernyataan	Skala
Kompensasi (KP)	Menurut Afandi (2018:191) kompensasi adalah pendapatan, baik dalam bentuk uang atau barang langsung ataupun tidak langsung, yang diterima karyawan sebagai imbalan atas kerja mereka untuk perusahaan.	1. Upah dan Gaji 2. Tunjangan 3. Fasilitas	KP1 – KP2, KP3 – KP4, KP5 – KP6.	Likert
Lingkungan Kerja (LK)	Menurut Sedarmayanti (2018:47), seluruh peralatan dan bahan yang ada di tempat kerja, metode kerja yang digunakan, dan	Lingkungan Kerja Fisik : 1. Pncahayaann Ruang Kerja 2. Kebisingan	LK1 – LK2, LK3 – LK4,	Likert

	aturan kerja yang diterapkan baik secara individu maupun dalam kelompok adalah bagian dari lingkungan kerja.	<ul style="list-style-type: none"> 3. Penggunaan Warna 4. Sirkulasi Udara di Ruang Kerja 5. Fasilitas Lingkungan Kerja Non Fisik : 6. Hubungan Kerja 7. Suasana Kerja 	<ul style="list-style-type: none"> LK5 – LK6, LK7 – LK8, LK9 – LK10, LK11 – LK12, LK13 – LK14. 	
Pengembangan Karir (PK)	Menurut Afandi (2018:187-188) untuk maju dalam jalur karir yang dipilih seseorang, pengembangan karir biasanya didefinisikan sebagai konsep. Maju ke atas berarti mendapatkan gaji atau tanggung jawab yang lebih besar, status, prestise, dan kekuasaan yang lebih tinggi.	<ul style="list-style-type: none"> 1. Perencanaan Karir 2. Pengembangan Karir Individu 3. Pengembangan Karir yang Didukung Oleh Departemen SDM 4. Peran Umpan Balik Terhadap Kinerja 	<ul style="list-style-type: none"> PK1 – PK2, PK3 – PK4, PK5 – PK6, PK7 – PK8. 	Likert
<i>Turnover Intention</i> (TI)	Kartono (2017:44) menjelaskan <i>turnover intention</i> merujuk pada keinginan atau niat karyawan untuk meninggalkan organisasi atau perusahaan secara sukarela. Ini juga dapat diartikan sebagai kecenderungan karyawan untuk	<ul style="list-style-type: none"> 1. Niat Mengundurkan Diri 2. Aktivitas Mencari Pekerjaan Baru 3. Pemikiran Untuk Keluar 	<ul style="list-style-type: none"> TI1 – TI2, TI3 – TI4, TI5 – TI6, 	Likert

	keluar dari tempat kerja mereka.			
--	----------------------------------	--	--	--

2. Pengukuran

Skala pengukuran dalam penelitian ini adalah skala likert. Menurut Sugiyono (2024:93-95) skala likert dimanfaatkan untuk menilai sikap, pandangan, dan persepsi individu atau kelompok terhadap suatu fenomena sosial. Dalam konteks penelitian, fenomena sosial tersebut telah ditentukan secara jelas oleh peneliti dan disebut sebagai variabel penelitian.

Skala Likert memberikan kemudahan bagi peneliti dalam merinci variabel yang akan diteliti ke dalam sejumlah indikator, yang selanjutnya dijadikan acuan dalam merancang instrumen penelitian, seperti butir-butir pernyataan.

Skala Likert yang digunakan dalam penelitian ini dibalik karena pernyataan-pernyataan yang digunakan bersifat negatif. Menurut Sugiyono (2024) dalam Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D, pernyataan negatif pada skala Likert perlu dibalik skornya agar tidak terjadi kesalahan interpretasi dalam analisis data.

Setiap item dalam instrumen ini memiliki gradasi jawaban yang menunjukkan tingkat persetujuan atau frekuensi, seperti :

Tabel 9
Skala Likert

Kategori	Skor
Sangat Setuju (SS)	1
Setuju (S)	2
Netral (N)	3
Tidak Setuju (TS)	4

Sangat Tidak Setuju (STS)	5
---------------------------	---

Sumber Data : Sugiyono (2024:94)

D. Populasi dan Sampel

Penentuan populasi dan sampel penting karena memengaruhi hasil penelitian. Populasi mencakup seluruh subjek, sedangkan sampel adalah bagian yang mewakilinya. Bagian ini menjelaskan populasi dan jumlah sampel yang digunakan.

1. Populasi

Menurut Sugiyono (2024:80) populasi tidak hanya terdiri dari orang, tetapi juga dari benda dan benda alam lainnya. Populasi mencakup lebih dari sekedar jumlah orang yang ada pada objek atau subjek yang dipelajari; itu mencakup karakteristik atau sifat yang dimiliki oleh objek atau subjek tersebut.

Sedangkan menurut Ratna et al.. (2021:59) populasi didefinisikan sebagai kumpulan segala sesuatu yang berbentuk peristiwa, objek, atau individu yang menarik perhatian seorang peneliti dan dianggap sebagai subjek penelitian.

2. Sampel

Menurut Ratna et al. (2021:60) sampel merupakan bagian kecil dari populasi yang terdiri atas sejumlah anggota yang mewakili keseluruhan populasi.

Penelitian ini mengaplikasikan metode *sampling* purposive, menurut Sugiyono (2024:85) *sampling* purposive merupakan metode pengambilan sampel dengan pertimbangan tertentu. Sampel yang digunakan dalam

penelitian ini berjumlah 50 responden, yang mencakup karyawan pemasaran dan operasional.

Peneliti menjadikan karyawan pemasaran dan operasional sebagai sample dikarenakan divisi tersebut memiliki tingkat kompensasi, kondisi lingkungan kerja dan sistem pengembangan karir yang sama.

E. Metode Pengumpulan Data

Metode pengambilan data penting untuk mendapatkan informasi yang sesuai tujuan penelitian. Pembahasan ini terdiri dari dua bagian, yaitu jenis data dan teknik pengambilan data yang digunakan untuk mengumpulkan informasi secara tepat.

1. Jenis Data

a. Data Primer

Menurut Ratna et al.. (2021:72), data primer merujuk pada informasi yang dikumpulkan secara langsung dari lapangan melalui berbagai metode pengumpulan yang bersifat asli atau langsung dari sumbernya.

Data primer merupakan informasi yang diperoleh secara langsung oleh peneliti dari sumber utama melalui berbagai metode seperti wawancara, observasi, kuesioner, atau eksperimen. Data ini bersifat asli dan dikumpulkan khusus untuk memenuhi tujuan penelitian yang sedang dilaksanakan.

b. Data Sekunder

Menurut Ratna et al. (2021:72), data sekunder adalah informasi yang telah dikumpulkan oleh sebuah lembaga dan dipublikasikan agar dapat diakses oleh publik.

Data ini umumnya tersedia dalam bentuk laporan, jurnal, buku, atau basis data, dan dapat digunakan kembali untuk keperluan penelitian lainnya.

2. Teknik Pengambilan Data

Teknik pengambilan data digunakan untuk memperoleh informasi yang relevan dengan tujuan penelitian. Pemilihan metode yang tepat penting agar data yang dikumpulkan valid, akurat, dan dapat mendukung analisis secara menyeluruh. Berikut adalah teknik pengambilan data yang digunakan oleh peneliti.

a. Kuisisioner

Menurut Sugiyono (2024:142) kuisisioner adalah metode pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberikan sejumlah pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden, yang kemudian dijawab sesuai dengan pemahaman dan pengalaman mereka. Teknik ini digunakan untuk memperoleh informasi variabel terikat dan tidak terikat secara sistematis dari responden dalam jumlah banyak. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan teknik pengambilan data dengan kuisisioner.

b. Wawancara

Menurut Sugiyono (2024:137) wawancara digunakan sebagai metode pengumpulan data ketika peneliti ingin melakukan studi awal untuk mengidentifikasi permasalahan yang akan diteliti. Pada penelitian ini, peneliti melakukan wawancara agar bisa mendapatkan pemahaman yang lebih mendalam terhadap informasi dari responden

c. Studi Pustaka

Dalam penelitian ini menggunakan studi pustaka dengan mengumpulkan dan mempelajari literatur maupun teori yang relevan dengan masalah yang diteliti dari beberapa buku dan jurnal dipergustakaan maupun di internet.

F. Instrumen Penelitian

Menurut Sugiyono (2024:222) dalam penelitian kuantitatif, kualitas instrumen penelitian berhubungan dengan validitas dan reliabilitasnya, sementara kualitas pengumpulan data tergantung pada keakuratan metode yang diterapkan. Oleh karena itu, meskipun instrumen telah terbukti valid dan reliabel, hasilnya tetap tidak akan optimal jika tidak digunakan dengan benar saat mengumpulkan data. Instrumen dalam penelitian kuantitatif dapat berupa tes, panduan wawancara, panduan observasi, atau kuesioner.

Instrumen yang digunakan pada penelitian ini adalah kuisisioner dengan skala pengukuran *likert*.

G. Uji Instrumen Penelitian

Uji ini adalah proses yang digunakan untuk mengelola, memahami, dan menarik kesimpulan dari data yang telah dikumpulkan selama penelitian. Tujuannya adalah untuk memberikan jawaban atas pertanyaan penelitian, Ada beberapa pengujian yang harus dilakukan terlebih dahulu, yaitu sebagai berikut:

1. Uji Validitas

Validitas adalah tingkat kecocokan antara data yang sebenarnya terjadi pada objek penelitian dengan data yang berhasil dikumpulkan dan dilaporkan oleh peneliti, Sugiyono (2024:129). Uji validitas dilakukan

untuk mengevaluasi apakah kuesioner yang dibuat benar-benar valid atau tidak. Sebuah kuesioner dianggap valid jika pertanyaannya dapat mencerminkan atau mengukur aspek yang ingin diteliti.

Pengujian menggunakan perangkat komputer SPSS 27, dalam mengukur validitas instrument menggunakan rumus pearson product moment sebagai berikut :

$$r_{xy} = \frac{n \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{[N \sum X^2 - (\sum X)^2][N \sum Y^2 - (\sum Y)^2]}}$$

Keterangan :

r_{xy} = Koefisien korelasi

n = Jumlah subjek atau responden

$\sum X$ = Skor butir

$\sum Y$ = Skor total

$\sum X^2$ = Jumlah kuadrat nilai X

$\sum Y^2$ = Jumlah kuadrat nilai Y

Dasar pengambilan keputusan dalam uji validitas ini adalah sebagai berikut :

Jika $r_{hitung} > r_{tabel}$, maka kuisisioner dapat dinyatakan valid.

Jika $r_{hitung} < r_{tabel}$, maka kuisisioner dapat dinyatakan tidak valid.

2. Uji Reabilitas

Uji reliabilitas digunakan untuk menilai konsistensi suatu kuesioner yang memiliki indikator dari variabel tertentu. Kuesioner dianggap reliabel jika jawaban responden tetap stabil dari waktu ke waktu (Ghozali, 2018:34). Pengukuran dalam uji reliabilitas menggunakan teknik Cronbach Alpha.

Jika nilai Cronbach Alpha lebih besar dari 0,6, maka kuesioner dapat dianggap reliabel, dengan rumus sebagai berikut :

$$R = \left[\frac{k}{k-1} \right] \left[1 - \frac{\sum \sigma_b^2}{\sigma_t^2} \right]$$

Keterangan :

r = Reliabilitas instrumen

k = Jumlah butir pernyataan

$\sum \sigma_b^2$ = Jumlah varian butir

σ_t^2 = Varian total

Dalam melakukan uji reliabilitas, terdapat kriteria pengujian sebagai berikut :

- a. Jika nilai koefisien reliabilitas yakni Cronbach's Alpha $> 0,60$, maka instrumen dinyatakan reliabel (terpercaya).
- b. Jika nilai koefisien reliabilitas yakni Cronbach's Alpha $< 0,60$, maka instrumen dinyatakan tidak reliabel (tidak terpercaya).

Tabel 10
Skala Reliabilitas Cronbach's Alpha

Nilai Cronbach Alpha	Tingkat Reliabilitas
0,00 - 0,20	Kurang Realibel
0,20 - 0,40	Agak Realibel
0,40 - 0,60	Cukup Realibel
0,60 - 0,80	Realibel
0,80 - 1,00	Sangat Realibel

Sumber Data : Sugiyono (2024:134)

H. Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik dilakukan untuk mengecek apakah data telah memenuhi beberapa persyaratan penting dalam regresi linier, seperti

normalitas, multikolinearitas, heteroskedastisitas, dan linearitas. Berikut penjelasan dari masing-masing uji tersebut :

1. Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk mengetahui apakah residual atau error dalam model regresi memiliki distribusi normal. Pengujian dilakukan dengan cara mengamati pola penyebaran titik pada garis diagonal grafik atau melalui histogram residual. Model regresi dianggap baik apabila distribusi residualnya normal atau mendekati normal, Ghazali (2018:66).

Metode yang digunakan untuk menguji normalitas dalam penelitian ini adalah analisis statistic menggunakan Kolmogorov Smirnov Test dan taraf signifikansi 0,05 atau 5%.

$$KD = 1,36 \frac{\sqrt{n_1 - n_2}}{n_1 - n_2}$$

Keterangan :

KD = Jumlah Kolmogorof Smirnov yang dicari

n1 = Jumlah sampel yang diperoleh

n2 = Jumlah sampel yang diharapkan

Kriteria uji normalitas dapat dikatakan signifikan atau tidaknya dapat dilihat sebagai berikut:

- a) Jika nilai signifikansi yang dihasilkan $>0,05$ maka data berdistribusi normal
- b) Jika nilai signifikansi yang dihasilkan $< 0,05$ maka data tidak berdistribusi normal.

2. Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas dilakukan untuk mengetahui apakah terdapat korelasi antar variabel independen dalam model regresi. Model yang baik tidak menunjukkan hubungan antar variabel bebas. Multikolinearitas dapat dideteksi melalui nilai tolerance dan VIF. Jika nilai tolerance $> 0,10$ atau $VIF < 10$, maka dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi multikolinearitas (Ghozali, 2017:69).

Dibawah ini disajikan cara mengetahui multikolinearitas dari besaran VIF (Variance Inflation Factor) untuk koefisien dari variabel independent, yaitu :

$$VIF = \frac{1}{1 - R_i^2}$$

3. Uji Heterokedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk mengetahui apakah varians residual dalam model regresi bersifat konstan antar pengamatan. Jika variansnya sama, maka tidak terjadi heteroskedastisitas, namun jika berbeda, maka terjadi heteroskedastisitas. Model regresi yang baik adalah yang tidak mengalami heteroskedastisitas (Ghozali, 2018:70).

Uji glejser dapat digunakan untuk mengidentifikasi heteroskedastisitas. Untuk melakukan ini, pertama-tama model regresi linier yang digunakan dalam penelitian ini diregresikan untuk menghasilkan nilai residual. Selanjutnya, nilai residual tersebut diabsolutkan dan regresi dilakukan pada semua variabel independen. Berikut ini adalah rumus uji glejser :

$$|e| = \{X1, X2, X3, X4\}$$

Keterangan:

$|e|$ = absolute error

X_1, X_2, X_3, X_4 = Variabel bebas yang digunakan dalam persamaan regresi bila terdapat variabel independent yang berpengaruh secara signifikan terhadap residual absolut (absolute error) maka terjadi heteroskedastisitas dalam model regresi ini.

4. Uji Linearitas

Menurut Ghazali (2018:167) uji ini bertujuan untuk menilai apakah model yang digunakan telah disusun dengan spesifikasi yang tepat. Dalam uji linearitas, membantu menentukan bentuk hubungan yang paling sesuai dalam suatu penelitian empiris, apakah hubungan tersebut bersifat linear, kuadratik, atau kubik. Melalui uji linearitas, peneliti dapat mengetahui bentuk model empiris yang paling tepat digunakan, apakah linear, berbentuk kuadrat, atau kubik.

$$F_{reg} = \frac{RK_{reg}}{RK_{res}}$$

Keterangan :

F_{reg} : F garis linier

RK_{reg} : Rata – rata kuadrat regresi

RK_{res} : Rata – rata kuadrat residu

Uji linearitas ditunjukkan melalui nilai probabilitas sebagai berikut :

1. jika nilai probabilitas lebih dari 0,05, maka hubungan antara variabel independen (X_1 dan X_2) dengan variabel dependen dianggap linear.
2. jika nilai probabilitas kurang dari 0,05, maka hubungan antara variabel independen dan dependen dianggap tidak linear.

I. Analisis Statistik Deskriptif

Menurut Ratna dkk. (2021:76) statistik deskriptif merupakan metode analisis yang digunakan untuk menggambarkan dan merangkum data. Pendekatan ini bertujuan untuk mendeskripsikan keseluruhan variabel-variabel terpilih melalui perhitungan data sesuai dengan tujuan penelitian.

Dalam penelitian ini, analisis statistik deskriptif mencakup nilai minimum, maksimum, dan rata-rata. Analisis dilakukan dengan menggunakan rata-rata tertimbang (mean weight). Berikut adalah rumus-rumus yang diterapkan :

$$\bar{x} = \frac{\sum_{i=1}^n (Xi - Wi)}{\sum_{i=1}^n Wi}$$

Keterangan :

\bar{X} = Rata-rata tertimbang

X_i = nilai dari observasi ke-i

W_i = bobot

Σ = menunjukkan penjumlahan dari $i=1$ hingga n , dengan n adalah jumlah total observasi

Penelitian ini menggunakan Skala Likert, maka perhitungan rentang skala menurut Riyanto & Hatmawan (2020:54) yaitu :

$$\text{Rentang Skala} = \frac{\text{Skor Tertinggi} - \text{Skor Terendah}}{\text{Jumlah Pilihan Jawaban}}$$

$$RS = (5-1)/5 = 0,8$$

Sehingga akan terbentuk tabel skala untuk jawaban responden berikut ini :

Tabel 11
Rentang Skala

No	Interval	Kriteria
1	1,00 – 1,80	Sangat Rendah
2	1,81 – 2,60	Rendah
3	2,61 – 3,40	Cukup
4	3,41 – 4,20	Tinggi
5	4,21 – 5,00	Sangat Tinggi

J. Analisis Koefisien Korelasi

Menurut Sugiyono (2024:182) analisis koefisien korelasi bertujuan untuk mengidentifikasi arah dan tingkat kekuatan hubungan antara dua atau lebih variabel. Arah hubungan ditunjukkan oleh nilai positif atau negatif, sedangkan kekuatannya ditentukan berdasarkan besar kecilnya nilai koefisien korelasi.

Dalam penelitian ini analisis koefisien korelasi digunakan untuk mengetahui kuat hubungan antara variabel-variabel independen, yaitu kompensasi, lingkungan kerja, dan pengembangan karir terhadap *turnover intention* karyawan sebagai variabel dependen.

Untuk melakukan koefisien korelasi maka penulis menggunakan perhitungan persamaan Person Product Moment (pearson moment correlation Analysisist). Dengan menggunakan rumus sebagai berikut :

$$r_{xy} = \frac{n\sum X_i Y_i - (\sum X_i)(\sum Y_i)}{\sqrt{\{n\sum X_i^2 - (\sum X_i)^2\}\{n\sum Y_i^2 - (\sum Y_i)^2\}}}$$

Keterangan :

r_{xy} = Koefisien korelasi pearson product moment

n = Banyaknya sampel

$\sum x$ = Jumlah nilai variabel x

$\sum y$ = Jumlah nilai variabel y

$\sum x^2$ = Jumlah kuadrat variabel x

$\sum y^2$ = Jumlah kuadrat variabel y

Koefisien korelasi (r) digunakan untuk mengukur seberapa besar pengaruh variabel bebas (X) terhadap variabel terikat (Y). Nilainya berada dalam kisaran -1 hingga +1, yang menunjukkan arah serta kekuatan hubungan antar variabel. Rentang nilai ini mencerminkan berbagai bentuk hubungan yang mungkin terjadi di antara keduanya, yaitu :

- a. Apabila $r = 0$ atau mendekati 0, maka menunjukkan korelasi yang lemah atau tidak terdapat korelasi sama sekali antara variabel-variabel yang diteliti, seperti :
- b. Apabila $r = +1$ atau mendekati +1, maka korelasi antar variabel dikatakan positif.
- c. Apabila $r = -1$ atau mendekati -1, maka korelasi antar variabel dikatakan negatif.

Maka dapat kita tentukan interpretasi dari besarnya nilai antara variabel dapat dikategorikan pengukuran sebagai berikut :

Tabel 12
Nilai Koefisien Korelasi

Interval Koefisien	Tingkat Hubungan
0,00 - 0,20	Sangat Lemah
0,20 - 0,40	Lemah
0,40 - 0,60	Sedang
0,60 - 0,80	Kuat
0,80 - 1,00	Sangat Kuat

Sumber Data : Sugiyono (2024:184)

K. Analisis Regresi Linier Berganda

Analisis regresi linear berganda adalah metode statistik yang digunakan untuk mengukur seberapa besar pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen.

Dalam kasus ini, variabel dependen adalah *Turnover Intention* (TI), sedangkan variabel independent adalah Kompensasi (KP), Lingkungan Kerja (LK), dan Pengembangan Karir (PK). Regresi berganda digunakan ketika ada satu variabel dependen dan dua atau lebih variabel independent, dengan menggunakan persamaan sebagai berikut :

$$TI = \alpha - \beta_1 KP - \beta_2 LK - \beta_3 PL - \epsilon$$

Keterangan :

TI = *Turnover Intention*

α = Bilangan konstanta

$\beta_1, \beta_2, \beta_3$ = Koefisien regresi variable independent

KP = Kompensasi

LK = Lingkungan Kerja

PK = Pengembangan Karir

ε = Error Term (Variabel Pengganggu), meliputi usia, masa kerja, beban kerja, kepuasan kerja, kepuasan terhadap gaji dan kesesuaian nilai dengan organisasi.

L. Uji Hipotesis

Menurut Sugiyono (2024:63) hipotesis adalah jawaban sementara atas rumusan masalah penelitian yang disusun dalam bentuk pertanyaan. Disebut sementara karena jawaban tersebut masih didasarkan pada teori yang relevan dan belum didukung oleh data empiris dari hasil penelitian.

Dengan demikian, hipotesis adalah dugaan yang bersifat logis mengenai hubungan antara dua atau lebih variabel yang disusun berdasarkan teori, namun masih memerlukan pembuktian melalui penelitian, Ratna dkk (2021:53).

Dalam konteks ini, uji hipotesis dilakukan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh kompensasi, lingkungan kerja, dan pengembangan karir terhadap *turnover intention* karyawan. Dalam penelitian ini dilakukan uji hipotesis sebagai berikut :

1. Uji Parsial (Uji t)

Uji t bertujuan untuk menguji pengaruh variabel bebas (kompensasi, lingkungan kerja dan pengembangan karir) terhadap variabel terikat (*turnover intention*) secara parsial. Sugiyono (2024:164) menyebutkan bahwa uji parsial dapat di tentukan dengan formula sebagai berikut :

1. $H_0 : \beta_1 = 0$, artinya tidak terdapat pengaruh secara parsial dari KP terhadap *TI*.

- $H_a : \beta_1 \neq 0$, artinya terdapat pengaruh secara parsial dari KP terhadap *TI*.
2. $H_0 : \beta_2 = 0$, artinya tidak terdapat pengaruh secara parsial dari LK terhadap *TI*.
 $H_a : \beta_2 \neq 0$, artinya terdapat pengaruh secara parsial dari LK terhadap *TI*.
3. $H_0 : \beta_3 = 0$, artinya tidak terdapat pengaruh secara parsial dari PL terhadap *TI*.
 $H_a : \beta_3 \neq 0$, artinya terdapat pengaruh secara parsial dari PK terhadap *TI*.

Dalam melakukan uji parsial (uji t), terdapat kriteria pengujian, yaitu :

$$t = \frac{r\sqrt{n-k}}{\sqrt{1-r^2}}$$

Keterangan :

t = Nilai signifikan (t hitung) yang nantinya dibandingkan dengan t tabel

r = Koefisien korelasi

n = Jumlah sampel

k = jumlah variabel independent

Pada penelitian ini, peneliti menetapkan tingkat signifikansi sebesar 5% (0,05), dengan derajat kebebasan (df) dihitung menggunakan rumus berikut :

$$df = n - k - 1$$

Keterangan :

df = degree of freedom (derajat)

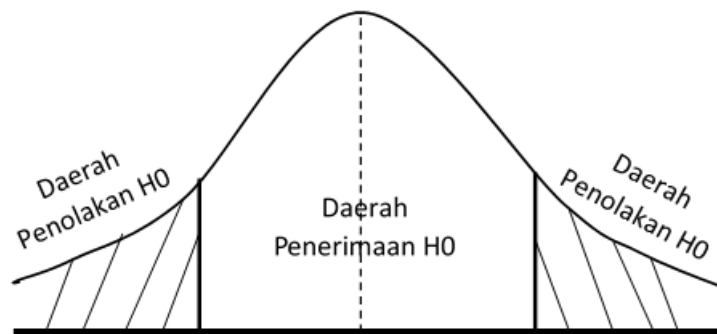
n = Jumlah sampel

k = Jumlah variable

Kriteria pengujian yaitu:

1) $t_{hitung} > t_{tabel}$ atau signifikansi < 0.05 . maka H_0 ditolak dan H_a diterima, ini menunjukkan bahwa variabel independen berpengaruh secara parsial dan signifikan terhadap variabel dependen.

2) $t_{hitung} < t_{tabel}$ atau signifikansi > 0.05 . maka H_0 diterima dan H_a ditolak, ini menunjukkan bahwa variabel independen tidak memiliki pengaruh secara parsial dan signifikan terhadap variabel dependen.



Sumber : Sugiyono (2024)

Gambar 2
Daerah Penerimaan dan Penolakan H_0 Uji t Dua Arah

2. Uji Simultan (Uji F)

Uji F adalah pengujian signifikansi persamaan yang digunakan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh variabel independent yaitu KP, LK, dan PK secara bersama-sama terhadap variabel independent (Y) yaitu *TI*.

Pembuktian dilakukan dengan membandingkan nilai F hitung dan F tabel pada tingkat kepercayaan 95% atau taraf signifikansi 5%. Derajat kebebasan (df) yang dihitung dengan rumus $df = n - k - 1$, dimana mewakili jumlah responden, dan k adalah jumlah variabel independen dalam model. Rumus yang digunakan adalah :

$$F = \frac{R^2/k}{(1 - R^2)/(n - k - 1)}$$

Keterangan :

- F = Nilai uji F
 R² = Koefisien korelasi ganda dikuadratkan
 k = Jumlah variabel independen
 n = Jumlah anggota sampel

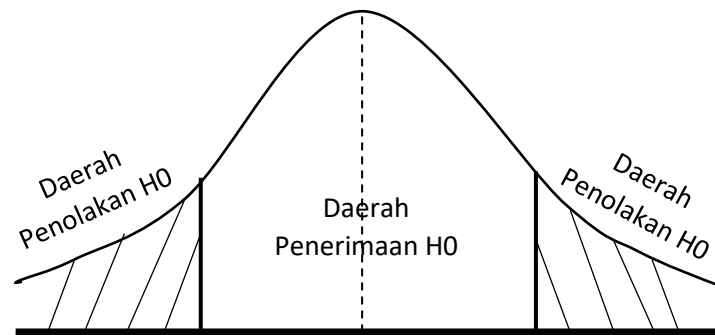
Hipotesis yang digunakan dalam pengujian ini adalah sebagai berikut :

1. H₀ : $\beta_1, \beta_2, \beta_3 = 0$, yaitu tidak ada pengaruh secara simultan KP, LK, dan PK secara bersama-sama terhadap *TI*.
2. H₁ : $\beta_1, \beta_2, \beta_3 \neq 0$, yaitu ada pengaruh secara simultan KP, LK, dan PK secara bersama-sama terhadap *TI*.

Dalam melakukan uji simultan (uji F), terdapat kriteria pengujian sebagai berikut :

1. $F_{hitung} > F_{tabel}$ atau signifikansi $< 0,05$ H₀ ditolak dan H₁ diterima, menunjukkan bahwa variabel independen secara bersamaan mempengaruhi variabel dependen secara signifikan.

2. $F_{hitung} < F_{tabel}$ atau signifikansi $> 0,05$ H_0 diterima dan H_1 ditolak, menunjukkan bahwa variabel independen secara bersamaan tidak mempengaruhi variabel dependen secara signifikan.



Sumber : Sugiyono (2024)

Gambar 3
Daerah Penerimaan dan Penolakan H_0 Uji F

M. Analisis Koefisien Determinasi

Uji koefisien determinasi (R^2) digunakan untuk mengukur sejauh mana model mampu menjelaskan variasi pada variabel dependen. R^2 menunjukkan persentase perubahan variabel terikat (TI) yang disebabkan oleh variabel bebas (KP, LK & PK). Nilai R^2 berada antara 0 hingga 1, di mana nilai yang kecil mengindikasikan lemahnya pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Sebaliknya, semakin mendekati 1, semakin kuat pengaruh tersebut. Adapun variasi yang tidak dijelaskan oleh model disebut sebagai error (e).

Koefisien determinasi digunakan untuk menilai sejauh mana variabel independen mampu menjelaskan variasi yang terjadi pada variabel dependen. Nilai koefisien ini berada dalam rentang 0 hingga 1, di mana nilai yang mendekati 1 menunjukkan bahwa variabel independen memberikan kontribusi

yang sangat besar dalam memprediksi variabel dependen, Ghazali (2018:55). Menurut Sahir (2021:54) secara matematis koefisien determinasi dapat dicari dengan persamaan :

$$KD = r^2 \times 100\%$$

Keterangan :

KD = Koefisien Determinasi

r^2 = Koefisien Korelasi

Tabel 13
Nilai Koefisien Determinasi

Interval Koefisien (r^2)	Persentase (KD)	Tingkat Hubungan
0,00 - 0,20	1% - 20%	Sangat Tidak Baik
0,21 - 0,40	21% - 40%	Tidak Baik
0,41 - 0,60	41% - 60%	Cukup
0,61 - 0,80	61% - 80%	Baik
0,81 - 1,00	0,81% - 100%	Sangat Baik

Sumber Data : Ghazali (2017)